

ABSTRAK

Latar belakang: Asap rokok mengandung lebih dari 7.000 zat kimia berbahaya. Indonesia merupakan negara konsumen rokok ketiga terbesar di dunia. Peningkatan perilaku konsumsi merokok di Indonesia salah satunya terjadi di DIY. Selain itu, prevalensi penyakit tidak menular terus mengalami peningkatan di DIY. Meskipun demikian, DIY memiliki usia harapan hidup lebih tinggi dari usia harapan hidup nasional, yaitu 74 tahun. Sleman sebagai salah satu kabupaten di DIY juga memiliki usia harapan hidup yang tinggi yaitu 75,6 tahun. Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah menerbitkan Permenkes No. 28 Tahun 2013 yang berisi 5 gambar peringatan yang harus dicantumkan pada bungkus rokok. Sebuah kajian perlu dilakukan untuk mengetahui gambar-gambar tersebut efektif atau tidak.

Tujuan penelitian: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi ancaman dan keyakinan ancaman yang ditimbulkan oleh gambar peringatan yang terdapat pada bungkus rokok

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan disain *grounded theory* untuk mengeksplorasi bagaimana masyarakat perokok bereaksi terhadap gambar peringatan pada bungkus rokok yang dilihat dari ancaman dan keyakinan ancaman yang muncul dalam diri perokok setelah melihat gambar peringatan yang ada pada kemasan rokok. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi.

Hasil: Ancaman yang muncul setelah melihat gambar peringatan pada kemasan rokok muncul karena adanya perasaan takut, jijik, kasihan, khawatir, biasa saja. Keyakinan ancaman setelah melihat gambar peringatan muncul karena adanya keyakinan terhadap gambar dan dampak gambar terhadap individu yang melihatnya. Selain itu, terdapat pengalaman dan aspek gambar yang mempengaruhi munculnya ancaman dan keyakinan ancaman.

Kesimpulan: Munculnya ancaman dan keyakinan ancaman tidak hanya dipengaruhi oleh gambar peringatan tetapi juga pengalaman dan aspek gambar peringatan. Gambar peringatan yang lebih menakutkan dan memunculkan keparahan lebih cenderung memberikan efek ancaman.

Kata kunci: gambar peringatan, bungkus rokok, ancaman, keyakinan ancaman

ABSTRACT

Background: Cigarette smoke contains more than 7,000 harmful substances. Indonesia is the third largest market of cigarette in the world. Yogyakarta is one of the area that have increased on cigarette consumption. Moreover, the prevalence of non-communicable diseases continues to increase in Yogyakarta. However, Yogyakarta have a higher life expectancy than the national average life expectancy which is 74 year. Sleman as one of the districts in the Yogyakarta also have a higher life expectancy (75.6 years). Minister of Health of the Republic of Indonesia has issued Permenkes No. 28 of 2013 which contains five pictures warnings must appear on cigarette packs. A study needs to be conducted to determine whether the images are effective or not.

Objective: To explore the threat and efficacy of the pictorial warnings on cigarette packages

Method: This study was a qualitative with grounded theory approach. This study was conducted in Districts of Depok Sleman, Yogyakarta. The informants were residents of Depok. The number of informants of this research were 19 people. Informants were selected using a maximum variation technique. Variations of informant based on their knowledge, attitudes and smoking behavior. Data collected by in-depth interviews and observations

Results: Threats after seeing a picture warnings on cigarette packs was the perception of the dangers of images and feelings of fear, disgust, pity, worry, mediocre. efficacy after seeing a picture warnings on cigarette packs is the belief of the image and the impact on individuals after viewing images.

Conclusion: threat and efficacy of pictorial warnings are not only affected by the warning image itself but also the experience of the viewer and aspects of the warning image such as color, clarity of image, and message content.

Kata kunci: pictorial health warning, cigarette package, threat, efficacy